

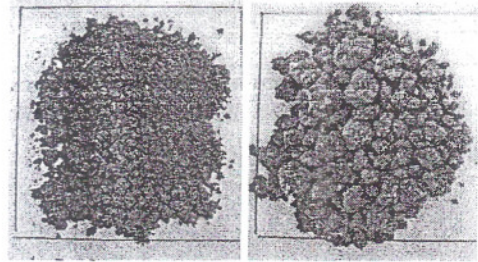
(*Jatropha curcas L.*) di lapangan adalah penyediaan semai (Istiana dan Sadikin, 2008). Semai yang berkualitas kurang baik menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak seragam, sehingga hasil dan mutu biji rendah. Sebaliknya, semai yang sehat, kuat, dan seragam akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang seragam, serta hasil dan mutu biji baik (Suwarsono *et al.* (1993). Persemaian jarak pagar yang sesuai, selain dapat menghasilkan pertumbuhan bibit yang baik, semai juga mudah diangkat dan efisien dalam biaya (Istiana dan Sadikin, 2008).

Salah satu teknik perbanyak vegetatif yang secara teknis cukup mudah dan sederhana serta tidak membutuhkan biaya produksi dan investasi yang besar adalah stek. Teknik perbanyak vegetatif dengan stek adalah metode perbanyak tanaman dengan menggunakan bagian tanaman yang dipisahkan dari induknya jika ditanam pada kondisi yang menguntungkan untuk beregenerasi akan berkembang menjadi tanaman yang sempurna (Juhardi, 1995). Selain dengan cara stek, perbanyak tanaman jarak juga dilakukan dengan menggunakan biji. Biji jarak terlebih dahulu dikecambahkan, dipindah ke media penyapihan, setelah itu baru ditanam pada media penyemaian.

Kualitas semai tanaman sangat ditentukan oleh media tumbuhnya karena media tumbuh yang baik mengandung unsur hara yang cukup, bertekstur ringan, dan dapat menahan air sehingga menciptakan kondisi yang dapat menunjang pertumbuhan tanaman (Istiana dan Sadikin, 2008). Setiap jenis tanah mempunyai komposisi dan jumlah yang berbeda pada masing-masing bahan mineral, bahan organik serta air dan udara yang dikandungnya. Kemampuan tanah untuk menahan air dipengaruhi antara lain oleh tekstur tanah. Tanah bertekstur kasar mempunyai kemampuan menahan air lebih kecil daripada tanah bertekstur halus (Anonim, 1982). Budidaya jarak pagar sebagian besar ditanam di lahan-lahan marjinal. Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan dengan banyak gunung berapi mempunyai tipe tanah yang sangat beragam dua diantaranya adalah tanah latosol dan podzolik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pertumbuhan semai jarak pagar asal biji dan stek pada jenis tanah berbeda khususnya tanah latosol dan podzolik.

BAHAN DAN METODE

Percobaan dilakukan di Laboratorium Uji Tanaman Institut Pertanian Bogor, pada bulan Februari - Juli 2006. Materi percobaan berupa semai jarak berumur satu bulan yang berasal dari biji dan stek yang diambil dari pohon induk berumur 8 tahun, tanah jenis latosol dan podzolik yang berasal dari Laboratorium Fisika dan Kimia Tanah, Fakultas Pertanian Insitut Pertanian Bogor (Gambar 1.). Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain : rumah kaca, penangung dengan intensitas 40%, polibag, termometer dan hygrometer.



Gambar 1. Jenis tanah latosol (kiri) dan podzolik (kanan) yang digunakan untuk media pembibitan tanaman jarak pagar

Percobaan disusun dalam pola Faktorial dalam Rancangan Acak Lengkap terdiri atas dua faktor yaitu : 1. tipe semai { semai jarak berasal dari biji (B1) dan semai jarak yang berasal dari stek (B2)} dan tipe tanah {(tanah latosol (T1); tanah podzolik (T2))} sehingga terdapat empat kombinasi perlakuan yaitu :

B1T1 = semai jarak asal biji yang ditanam pada tanah latosol

B1T2 = semai jarak asal biji yang ditanam pada tanah podzolik

B2T1 = semai jarak asal stek yang ditanam pada tanah latosol

B2T2 = semai jarak asal stek yang ditanam pada tanah podzolik

Masing-masing perlakuan tersebut diulang 10 kali. Variabel yang diamati adalah pertambahan jumlah daun, berat basah tanaman (g), dan panjang akar (cm) tanaman jarak pagar yang ditumbuhkan selama dua bulan.